

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kesadaran sejarah peserta didik dalam konteks pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas. Hasil analisis statistik dan temuan empiris menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kedua aspek tersebut. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran diferensiasi dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kesadaran sejarah peserta didik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam kerangka paradigma *post-positivistik*, sehingga menggunakan data statistik dan empiris sebagai dasar dalam menganalisis temuan penelitian.

Strategi pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Strategi ini memungkinkan guru merancang aktivitas pembelajaran berdasarkan aspek utama, yaitu minat dan gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasil observasi mengungkapkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan strategi diferensiasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi, antusiasme, dan kemandirian belajar dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi dalam menjawab tantangan keberagaman karakteristik belajar peserta didik.

Aldi Cahya Maulidan, 2025

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KESADARAN SEJARAH PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Quasi Eksperimen di SMA Negeri 5 Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menjadi salah satu capaian signifikan dari penerapan strategi diferensiasi, sebagaimana dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencapai rata-rata 84,81, sementara kelas kontrol hanya memperoleh 69,56. Analisis statistik lebih lanjut mengonfirmasi bahwa selisih tersebut bersifat signifikan ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi diferensiasi secara efektif mendorong pengembangan berpikir kreatif peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak positif pada aspek berpikir kreatif, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata *posttest* kesadaran sejarah pada kelas eksperimen mencapai 85,11, secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 69,88. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi diferensiasi tidak sekadar meningkatkan pemahaman materi sejarah, melainkan juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kesejarahan serta kemampuan peserta didik dalam mengkontekstualisasikannya dengan realitas sosial-budaya kontemporer.

Hasil perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Keunggulan ini tidak hanya tercermin dalam data statistik, seperti peningkatan skor *posttest* dan hasil uji *independent sample t-test* yang signifikan, tetapi juga didukung oleh bukti empiris berupa peningkatan keterlibatan belajar peserta didik, keragaman produk pembelajaran, serta respons afektif peserta didik yang positif. Sementara itu, pembelajaran konvensional yang bersifat seragam terbukti kurang mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi individu peserta didik secara optimal.

Berdasarkan seluruh data dan analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang tepat, relevan, dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah di era pendidikan

modern. Hal ini dikarenakan strategi tersebut tidak hanya mampu menjawab tantangan pembelajaran yang semakin kompleks, tetapi juga memberikan solusi konkret dalam memenuhi kebutuhan individual peserta didik, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lebih inklusif dan bermakna.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah. Rekomendasi tersebut mencakup pengembangan strategi pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta optimalisasi pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi, yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran sejarah secara signifikan.

Bagi guru, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas menjadi hal yang perlu diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut. Strategi ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kesadaran sejarah peserta didik. Untuk mengoptimalkan implementasinya, guru perlu melakukan asesmen awal guna memetakan tingkat kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Selanjutnya, guru dapat merancang pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang mendukung eksplorasi ide serta kreativitas peserta didik juga perlu diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berdampak positif.

Bagi satuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan struktural dan fasilitas yang memadai guna mendukung penerapan strategi diferensiasi oleh guru. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber belajar yang beragam, serta penguatan kolaborasi antarguru dalam merancang modul pembelajaran

yang adaptif. Selain itu, manajemen sekolah perlu memberikan ruang bagi inovasi guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Bagi pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh dinas pendidikan maupun kementerian terkait dalam merumuskan kebijakan pelatihan guru serta pengembangan kurikulum. Strategi pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga perlu diintegrasikan secara eksplisit ke dalam program pendidikan guru, modul ajar, dan instrumen asesmen formatif. Selain itu, diperlukan penyusunan panduan teknis yang bersifat aplikatif guna memastikan implementasi strategi ini dapat dilaksanakan secara konsisten di berbagai jenjang pendidikan.

Bagi peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, perlu adanya dorongan untuk secara aktif mengenali potensi diri, minat belajar, serta metode pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik individu. Strategi diferensiasi dapat mencapai hasil optimal apabila peserta didik berpartisipasi secara sadar dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung hal ini, pembangunan budaya belajar reflektif menjadi krusial guna menumbuhkan kemandirian, mendorong eksplorasi ide, serta menanamkan apresiasi terhadap keragaman gaya belajar dalam lingkungan kelas yang beragam.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan, baik dari segi metodologi maupun cakupan wilayah dan mata pelajaran. Peneliti berikutnya dapat mengkaji efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dalam bidang studi lain di luar sejarah. Selain itu, penelitian lanjutan dapat berfokus pada integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi berbasis teknologi, seperti pembelajaran *hybrid* atau pemanfaatan kecerdasan buatan untuk pemetaan gaya belajar, guna memperkaya temuan dan implikasi praktis dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan rekomendasi yang diusulkan, strategi pembelajaran diferensiasi perlu diperluas, dilaksanakan secara sistematis, dan dikembangkan secara berkelanjutan dalam praktik pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi peserta didik di era modern, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.